

KAJIAN KARAKTERISTIK RUANG KOMUNITAS *URBAN SKETCHERS* DI KAWASAN YOGYAKARTA BERDASARKAN POLA AKTIVITAS *LIVE SKETCHING*

Hilmi Ilyas¹, Stefy Prasasti Anggraini², dan Tidi Ayu Lestari³

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹ Surel: 19512001@students.uii.ac.id

ABSTRAK: Suasana dan interaksi sosial di Kawasan Kota Yogyakarta sangat menarik jika dituturkan atau diceritakan melalui sketsa langsung dilokasi, sketsa tidak hanya goresan semata, tetapi menggambarkan suasana yang terjadi saat itu. Komunitas urban sketchers Yogyakarta memiliki preferensi tersendiri saat memilih lokasi untuk live sketching. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui eksplorasi dan pembahasan tempat untuk komunitas urban sketchers, faktor dan aspek yang mempengaruhi dalam mensketsa di tempat secara langsung, Pola perilaku dan aktivitas komunitas urban sketchers. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif eksploratif lewat observasi dan kuisioner kepada 2 komunitas urban sketchers di Yogyakarta, yaitu Indonesia's Sketchers Jogja dan Arengi Reborn. Hasilnya, anggota komunitas urban sketcher lebih memilih spot bangunan heritage di kawasan kota Yogyakarta. Kawasan heritage yang dapat didokumentasikan merupakan area heritage yang memiliki cerita bersejarah untuk didiskusikan dan didalamnya terdapat banyak aktivitas yang sedang berlangsung. Sehingga muncul karakteristik ruang atau spot mensketsa yang disukai oleh para anggota komunitas yaitu ruang yang terdapat objek yang ingin mereka sketsa ketika berada di area bangunan heritage, kenyamanan dalam mensketsa menjadi faktor kedua setelah objek sketsa. waktu yang digunakan untuk live sketching tergantung pada banyaknya aktivitas yang dilakukan saat mensketsa, serta perpindahan tempat komunitas dalam mensketsa tergantung pada hasil sketsa yang diinginkan, detail atau tidak dan strategis atau tidaknya tempat yang digunakan untuk mensketsa.

Kata kunci: Urban Sketchers, Live Sketching, Pola Aktivitas, Karakteristik Ruang

PENDAHULUAN

Urban Sketchers adalah komunitas seniman global yang berlatih menggambar di lokasi di kota, kota dan desa tempat mereka tinggal atau ketika mereka bepergian. Gerakan *Urban Sketchers* dimulai di Flickr pada 2007 oleh jurnalis Gabriel Campanario. Aktivitas *urban sketching* tentu sudah ada jauh sebelum istilah atau label '*urban sketchers*' muncul. *Urban sketching* pada dasarnya berarti membuat sketsa di lokasi, menggambarkan langsung kejadian dan suasana yang terjadi di saat melakukan sketsa, tidak menggambar dari bahan referensi, seperti foto, di dalam studio atau rumah.

Urban sketching tidak hanya berfokus pada arsitektur atau pemandangan jalanan tetapi juga mencakup menggambar orang di kafe, atau kegiatan sehari-hari disekitar kita. Selama sketsa dilakukan secara langsung dan di luar rumah atau studio, maka itu dapat dianggap sebagai *urban sketching*. Karakter *urban sketching* yang paling jelas adalah membuat sketsa di lokasi, yang telah dilakukan seniman selama beberapa dekade (atau berabad-abad), bercerita dengan sketsa. *Urban sketching* adalah cara yang bagus untuk terhubung dengan orang lain, karena kemungkinan besar untuk bertemu grup *urban sktechers* di setiap kota sangat besar.

Dalam aktivitas *urban sketching* hal yang dilakukan pastinya adalah menentukan lokasi yang ingin disketsa, salah satu lokasi yang memiliki arsitektur ruang/bangunan dan pemandangan jalanan yang bagus adalah di kawasan kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta

menyimpan keistimewaan arsitektur yang sudah menjadi rahasia umum. Bangunan-bangunan ikonik seperti Kraton Yogyakarta, Pemandian Taman sari dan taman Monjali sudah terkenal dan menjadi tempat wisata yang ramai dikunjungi serta bangunan-bangunan peninggalan Hindia Belanda.

Dengan banyaknya tempat dengan arsitektur yang unik dan bagus, kota Yogyakarta banyak dijadikan tempat komunitas *urban sketchers* untuk mensketsa ditempat secara langsung. dengan latar belakangnya, kawasan kota Yogyakarta sangat cocok untuk dijadikan tempat bagi para *urban sketchers* untuk melakukan urban sketching, sketsa digunakan untuk bertutur atau bercerita tentang kondisi atau suasana yang sedang terjadi pada saat dilakukannya urban sketching. Dalam penelitian ini akan diteliti pola-pola aktivitas dari komunitas *urban sketchers* di Yogyakarta dalam peranya menentukan *Space* atau ruang untuk mensketsa ditempat secara langsung di kawasan kota Yogyakarta. Dalam aktivitas *urban sketching* pastinya komunitas *urban sketchers* membutuhkan tempat yang nyaman dan sesuai dengan teknik dalam melihat dan menggambar di lokasi sehingga akan ditemukan karakteristik ruang yang digunakan untuk mensketsa berdasarkan pola aktivitas komunitas *urban sketcher* di kawasan kota Yogyakarta.

Penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimana komunitas *urban sketchers* mengeksplorasi dan melakukan pembahasan tempat yang tepat/cocok untuk digunakan melihat dan menggambar di lokasi kawasan perkotaan Yogyakarta?
2. Apa yang mempengaruhi komunitas *urban sketchers* dalam menggambar di lokasi kawasan perkotaan Yogyakarta?
3. Apa saja pola aktivitas dari komunitas *urban sketchers* saat melihat dan menggambar di lokasi kawasan perkotaan Yogyakarta?

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana komunitas *urban sketchers* mengeksplorasi dan melakukan pembahasan tempat yang tepat/cocok untuk digunakan melihat dan menggambar di lokasi kawasan perkotaan Yogyakarta.
2. Mengetahui apa yang mempengaruhi komunitas *urban sketchers* dalam menggambar di lokasi kawasan perkotaan Yogyakarta
3. Mengetahui apa saja pola aktivitas dari komunitas *urban sketchers* dalam melihat dan menggambar di lokasi kawasan perkotaan Yogyakarta

STUDI PUSTAKA

Berikut studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian kajian karakteristik ruang komunitas urban sketchers di kawasan Yogyakarta berdasarkan pola aktivitas, antara lain:

1. Sketsa

Definisi sketsa adalah kumpulan proses melihat, merasakan, hidup, berpikir, mengekspresikan, merasakan, dan bertindak. Oleh karena itu, sketsa mengandung kedalaman jiwa dan kepekaan intuisi seseorang terhadap objek yang direkam (Oesman Effendi,1978). Singkatnya, definisi sketsa adalah gambar atau lukisan mentah atau belum selesai untuk membantu memulai melukis, arsitektur, animasi, dan sebagainya. Terdapat komunitas *sketcher* yang ada di Yogyakarta yaitu komunitas dari Indonesia's Sketchers Jogja dan arengi reborn.

2. Kawasan Perkotaan Yogyakarta

Kota Yogyakarta adalah ibu kota dan pusat pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta di Indonesia. Kota Yogyakarta adalah rumah bagi Sultan Hamen Kubuwana dan Adipati Paku Aram. Yogyakarta adalah salah satu kota terbesar di Indonesia dan kota terbesar

keempat di selatan Jawa berdasarkan jumlah penduduk. Di kawasan kota Yogyakarta memiliki arsitektur ruang/bangunan dan pemandangan jalanan yang bagus. Kota Yogyakarta menyimpan keistimewaan arsitektur yang sudah menjadi rahasia umum. Bangunan-bangunan ikonik seperti Kraton Yogyakarta, Pemandian Taman Sari serta Taman Monjali sudah terkenal serta sebagai tempat wisata yang ramai dikunjungi dan bangunan-bangunan peninggalan Hindia Belanda. Dengan banyaknya kawasan dengan arsitektur yang unik serta mengagumkan, beberapa area di kota Yogyakarta sering dijadikan sebagai area *live sketching* bagi komunitas *urban sketchers*.

3. Human behavior

Subjek yang kompleks secara inheren yang berkaitan dengan cara dan alasan di balik tindakan seseorang. Memahami perilaku manusia sangat penting dalam masyarakat; pengetahuan menjelaskan pola, alasan orang membuat keputusan tertentu, dan banyak lagi. Tentu saja, semakin seseorang memahami tentang perilaku manusia, semakin baik mereka dapat memposisikan diri dan memahami bagaimana orang lain melihat, menafsirkan, dan beradaptasi dengan berbagai lingkungan mereka. Dalam melakukan sketsa di tempat juga terdapat pola aktivitas menjadi indikator kajian ruang komunitas yang berhubungan dengan *human behavior*.

4. Karakteristik

Sifat adalah sifat-sifat, dan informasi tentang sifat atau isi item (Supranto, 2007). Kepribadian adalah kualitas batin yang mempengaruhi semua pikiran, perilaku, kepribadian manusia atau makhluk hidup lainnya. Dalam sketsa secara langsung pastinya terdapat aspek dan faktor serta karakteristik yang mempengaruhi ketika mensketsa secara langsung.

5. Pola Aktivitas

Pola adalah entitas yang didefinisikan dan dapat diidentifikasi berdasarkan karakteristiknya (Lestari, 2013). Menurut kamus bahasa Indonesia lengkap, pengertian aktivitas berasal dari kata *active: active, dynamic, actionable, actionable*. Munculnya aktivitas sosial di ruang terbuka publik yaitu interaksi sosial antar pengunjung sebagai wadah pertemanan, komunitas, kumpul keluarga, berbincang dan sebagainya. Dalam melakukan *sketch* pastinya komunitas *urban sketchers* memiliki pola-pola aktivitas dalam peranya menentukan sebuah *space* atau ruang untuk mensketsa ditempat secara langsung.

6. Eksplorasi

Eksplorasi adalah survei lapangan yang bertujuan untuk memperoleh lebih banyak pengetahuan tentang keadaan. Eksplorasi juga dikenal sebagai tindakan menjelajahi untuk tujuan menemukan sesuatu. Langkah pertama dalam merencanakan dan mengatur sketsa secara langsung adalah dengan menyiapkan lokasi atau tempat yang ingin di sketsa.

METODE

Penelitian berikut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif eksploratif. Metode deskriptif dan eksploratif membantu mengidentifikasi karakteristik fenomena tertentu, menangkap alternatif melalui observasi dan kuesioner, dan menyelidikinya lebih lanjut dengan menemukan ide-ide baru (Silalahi dalam Antariksa, 2012). Metode yang digunakan di penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara seperti berikut:

1. Observasi

Kegiatan ini dilakukan agar data primer dapat diidentifikasi dan dianalisis. Observasi ini dilakukan melalui sosial media dari 2 komunitas yang dijadikan bahan dari penelitian ini. Yaitu Indonesia's Sketchers Jogja (@is_jogja) dan arengi reborn (@arengi.reborn)

2. Kuesioner

Kuesioner menggunakan google form yang ditujukan ke komunitas urban sketcher yang ada di yogyakarta adalah komunitas dari Indonesia's Sketchers Jogja (@ is_jogja) dan arengi reborn (@ arengi.reborn). Pertanyaan kuesioner mengacu pada rumusan masalah yang didapatkan. Pertanyaan yang diajukan di kuesioner diawali dengan pertanyaan dasar seputar berasal dari komunitas mana, pernahkah sketsa secara langsung, spot yang disukai ketika sketsa secara langsung, dst. Pertanyaan yang diberikan hanya mengacu pada rumusan masalah.

Menurut data yang diperoleh dari kuesioner dan hasil observasi, terdapat beberapa variabel. Variabel tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Tolak Ukur	Teknik Pengambilan Data
Karakteristik Lokasi	Explorasi Lokasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Area di kawasan kota Yogyakarta 2. Cara menemukan dan menentukan area/kawasan untuk <i>live sketching</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Data internet 3. Kuesioner
	Faktor Pemilihan Lokasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek tempat yang disukai ketika mensketsa 2. faktor yang mempengaruhi pemilihan spot (objek) <i>live sketching</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Data internet 3. Kuesioner
Pola Aktivitas	Pola aktivitas dalam melihat dan menggambar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas selain sketsa yang dilakukan ketika <i>live sketching</i> 2. pola aktivitas (diam atau berpindah) 3. waktu yang dibutuhkan untuk mensketsa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Data internet 3. Kuesioner

Sumber: Dokumentasi penulis, 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dibagi menjadi empat bagian, yaitu dimulai dengan profil komunitas urban sketchers, penentuan tempat *live sketching*, faktor yang menentukan *live sketching*, dan pola aktivitas *live sketching*.

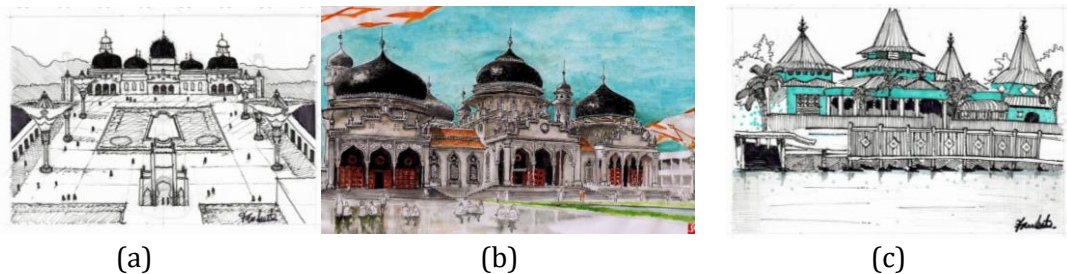
1. Profil Komunitas

Urban Sketchers (USk) adalah komunitas seniman global yang berlatih melukis secara lokal di kota-kota besar, kecil dan desa tempat mereka tinggal atau bepergian. Gerakan *Urban Sketcher* dimulai di Flickr pada tahun 2007 oleh jurnalis Gabriel Campanario. Pada tahun 2009, Campanario mendirikan *Urban Sketchers* sebagai organisasi nirlaba. Beberapa *urban sketchers* yang ada di Yogyakarta adalah komunitas dari Indonesia's Sketchers Jogja (@ is_jogja) dan arengi reborn (@ arengi.reborn). Terdapat beberapa kegiatan yang diadakan di komunitas Indonesia's Sketchers Jogja, antara lain, *sketching & sharing*, senang nian sketsa dadakan, sinau sesarengan. Dengan *style* sketsa *freehand*, dan *watercolor*.



(a) (b)
Gambar 1 (a) Sketsa freehand. (b) Sketsa freehand dan water colour
 Sumber: Instagram @is_jogja, tahun 2021

Sedangkan di komunitas Arengi Reborn terdapat beberapa kegiatan yang di adakan, antara lain nyeketch bareng arengi, arengi ngabuburit *virtual sketch walk*, tantangan. Dengan style sketsa *freehand*, dan *water colour* serta *marker*.

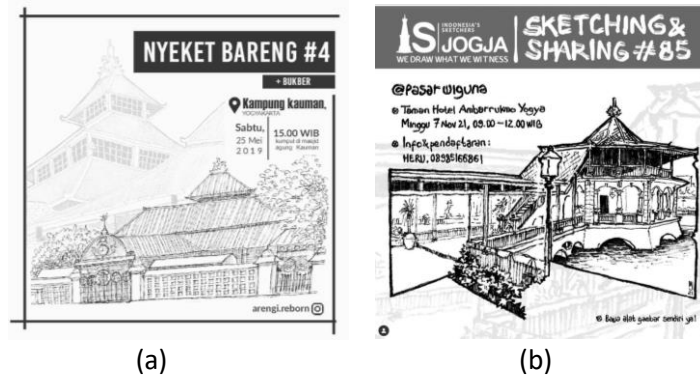


(a) (b) (c)
Gambar 2 (a) Sketsa freehand. (b) Sketsa freehand dan water colour. (c) Sketsa freehand dan marker

Sumber: Instagram @ arengi.reborn, tahun 2021

2. Menentukan Tempat untuk *Live Sketching*

Langkah pertama dalam merencanakan dan mengatur sketsa secara langsung adalah dengan menyiapkan lokasi atau tempat yang ingin disketsa. Terdapat berbagai macam cara dalam komunitas *urban sketchers* mengeksplorasi dan melakukan pembahasan tempat yang tepat/cocok untuk digunakan dalam melihat dan menggambar di lokasi seperti diskusi dengan komunitas, pembahasan tempat yang tepat/cocok, eksplorasi secara langsung, google earth, sudah ditentukan dari awal, dll. Dari observasi yang dilakukan, komunitas dari Indonesia's Sketchers Jogja (@is_jogja) dan arengi reborn (@arengi.reborn) banyak melakukan sketsa secara langsung yang tempat dan waktunya sudah ditentukan langsung oleh pihak pengurus komunitasnya.



(a) (b)
Gambar 3 (a) Nyeketch bareng arengi (b) Sketching dan sharing
 Sumber: Instagram @is_jogja tahun 2021 dan @ arengi.reborn tahun 2019

Tetapi dari kuesioner yang sudah dibagikan kepada anggota komunitas *urban sketcher*, mereka lebih memilih eksplorasi secara langsung untuk mencari serta menentukan tempat untuk live sketching. Sedangkan yang memilih live sketching di tempat yang sudah ditentukan hanya 5 suara. Hal ini dikarenakan eksplorasi secara langsung lebih efektif serta lebih sesuai dengan keinginan ketika ingin menggambar secara langsung ditempat. Sedangkan untuk lokasi yang sudah ditentukan dari awal oleh komunitas malah kurang diminati oleh anggota komunitasnya. Para anggota komunitas dapat menyesuaikan aspek dan faktor yang disukai di spot tertentu jika diberikan kebebasan untuk memilih spot (objek) sketsa.

Kawasan *heritage* yang memiliki bangunan-bangunan ikonik dan pemandangan jalan dan banyaknya aktivitas manusia yang terjadi di dalamnya merupakan salah satu karakteristik area yang disukai oleh komunitas *urban sketchers*. Diagram berikut menunjukkan preferensi komunitas dalam menentukan area untuk melakukan *live sketching*.

Bagaimana cara menemukan/menentukan spot untuk mensketsa secara langsung ditempat?
 15 jawaban

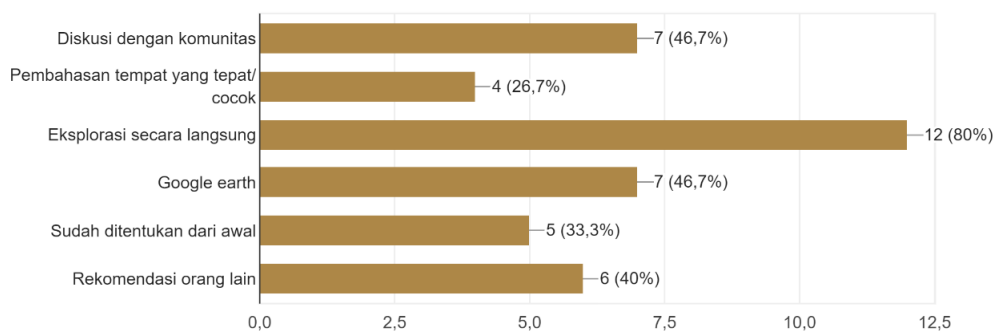


Diagram 1 Cara menemukan/menentukan spot untuk mensketsa secara langsung
 Sumber: Hasil penelitian tahun 2021.

Spot di kawasan kota Yogyakarta yang disukai untuk mensketsa secara langsung?
 15 jawaban

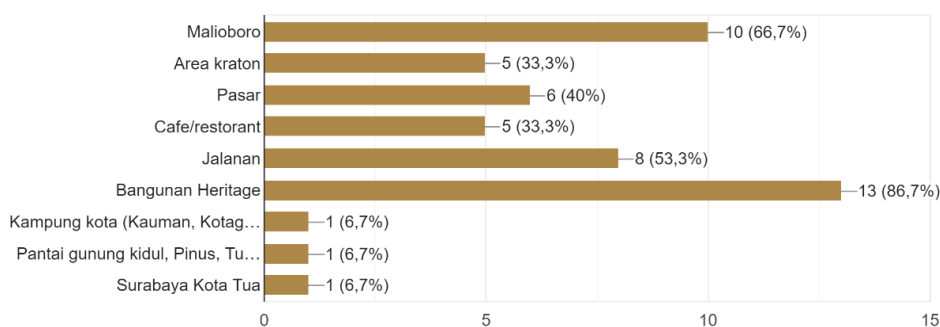


Diagram 2 Spot di kawasan kota Yogyakarta untuk mensketsa secara langsung
 Sumber: Dokumentasi penulis, 2021

Dari kuesioner yang sudah dibagikan kepada anggota komunitas *urban sketcher* lebih memilih spot bangunan *heritage* di kawasan kota Yogyakarta. Banyak spot *heritage* yang ada di kota Yogyakarta antara lain adalah Benteng Vredeburg, Taman Sari, Desa Wisata Kinahrejo, Museum Sonobudoyo, Kotagede, dll. Dimana dapat dilihat di Instagram komunitas yang diteliti memang banyak yang melakukan sketsa di bangunan

heritage di Yogyakarta. Bangunan *heritage* juga memiliki karakteristik yang disukai oleh para anggota komunitas antara lain:

- tempat berlangsungnya peristiwa bersejarah
- Keterkaitan dengan/bagian dari perubahan atau capaian dalam sejarah (bangunan itu sendiri membuat sejarah)
- Keterkaitan dengan pembangunan/arsitek
- peran sebagai unsur pembentuk citra kota/kawasan
- beberapa jauh bangunan tersebut dimaknai sebagai tempat kegiatan tertentu yang melibatkan masyarakat tertentu yang melibatkan masyarakat atau sekelompok orang
- perpaduan bentuk, struktur, dan bahan.
- Kekriyaan. Seberapa tinggi kualitas kekriyaan dan pertukangan bangunan tersebut.



Gambar 3 (a) Anggota komunitas mensketsa secara langsung (b) hasil dari sketching
Sumber: Instagram @ is_jogja, tahun 2021

3. Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Spot (Objek) *Live Sketching*

Faktor dan aspek yang mempengaruhi komunitas *urban sketchers* dalam menggambar di lokasi dipengaruhi oleh *human behaviour* dari orang tersebut yang berbasis minat dan kepribadian. Terdapat beberapa faktor seperti aspek fisik, sosial, dan sejarah. Diskusi mencakup tinjauan arsitektur yang ada dan yang diusulkan dan ruang terbuka, landmark penting, makanan, orang-orang, peristiwa bersejarah, dan pengalaman pribadi.



Diagram 3 Aspek tempat yang disukai ketika mensketsa secara langsung
Sumber: Dokumentasi penulis, 2021

Dari kuesioner yang sudah dibagikan kepada anggota komunitas *urban sketcher* lebih memilih aspek sejarah yang mendefinisikan kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta memang populer akan kekayaan budaya serta sejarahnya. Bahkan kota yang terkenal dengan

Julukan 'Jogja' ini pernah sebagai Ibu kota Republik Indonesia pada tahun 1946 hingga 1949 lalu. Menjadi daerah yang masih kental menggunakan budaya Jawa dan kerajaannya, Jogja menyimpan sejuta pesona. Hal ini dapat dilihat dari bangunan dan lingkungan peninggalan yang bersejarah. Situs-situs sejarah tersebut bisa digunakan sebagai tempat *live sketching* di daerah kota Jogja. Daerah wisata bersejarah di kota Jogja ini juga berada di tengah kota sehingga mudah ditemukan.

Selain pemilihan lokasi untuk *live sketching*, faktor yang mempengaruhi pemilihan spot atau objek sketsa juga tidak kalah penting, seperti faktor yang mempengaruhi kenyamanan tempat untuk mensketsa, objek yang ingin disketsa, gaya arsitekturnya, dan aktivitas yang ada disana.

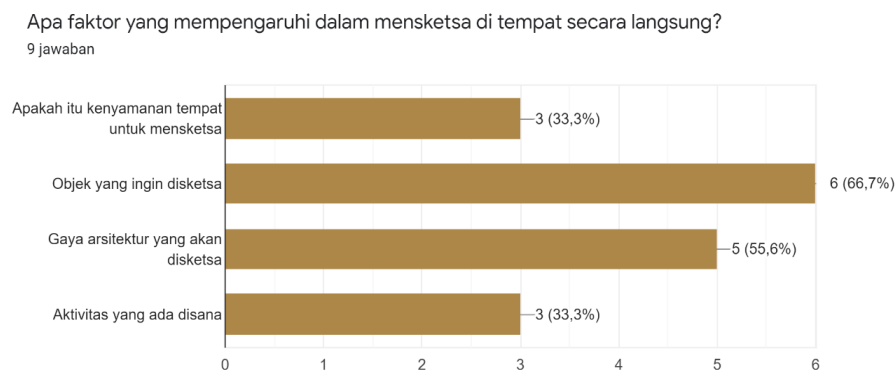
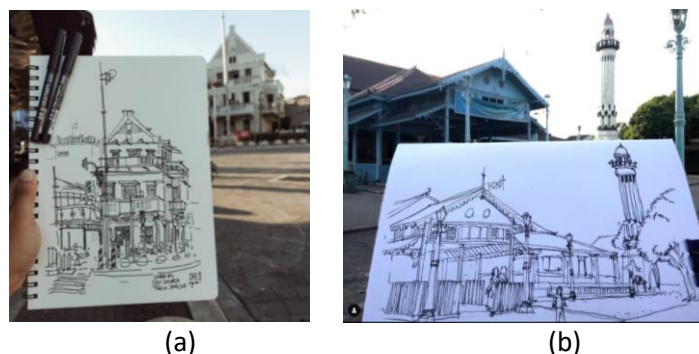


Diagram 4 Faktor yang mempengaruhi dalam mensketsa di tempat
Sumber: Dokumentasi penulis, 2021

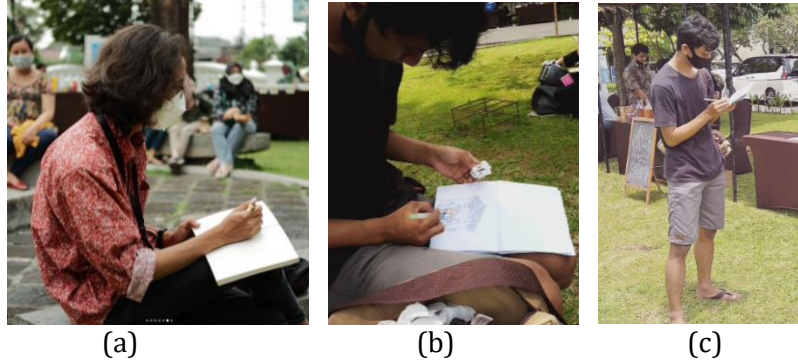
Dari kuesioner yang sudah dibagikan kepada anggota komunitas *urban sketcher*, mereka lebih memilih faktor objek yang ingin disketsa sebagai faktor yang paling mempengaruhi mereka dalam pemilihan spot *live sketching*. Hal ini kemudian dielaborasi dengan faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi, yaitu kawasan bangunan *heritage* sehingga dapat ditemukan karakteristik tempat yang disukai oleh para anggota komunitas ketika menggambar dan melihat secara langsung di lokasi, antara lain yaitu:

- Bangunan yang berada di Yogyakarta dengan gaya arsitektur *heritage* seperti Benteng Vredenburg, Taman Sari, Desa Wisata Kinahrejo, Museum Sonobudoyo, Kotagede, dll.



Gambar 4 (a) Sketsa bangunan heritage oleh komunitas Indonesia's Sketchers Jogja (b) Sketsa bangunan heritage oleh komunitas arengi.reborn
Sumber: Instagram @is_jogja dan @arengi.reborn, tahun 2021

- b. Para anggota lebih mementingkan objek yang ingin disketsa ketika berada di area bangunan *heritage* daripada kenyamanan yang ada di spot tersebut. Seperti bangunan, aktivitas yang sedang terjadi di sekitar spot tersebut, bahkan tumbuhan tumbuhan yang ada disekitar. Data yang didapatkan dari instagram komunitas menunjukkan jika mereka lebih mementingkan objek yang ingin disketsa dan hanya mensketsa langsung ditempat dengan berdiri, lesehan, atau duduk ditempat yang seadanya.



Gambar 5 (a) Mensketsa sambil duduk di tempat seadanya (b) Mensketsa sambil duduk di rumput (c) Mensketsa sambil berdiri

Sumber: Instagram @is_jogja, tahun 2021

- c. Aspek sejarah yang mendefinisikan kota juga menjadi pertimbangan dalam memilih dan mensketsa secara langsung ditempat sehingga ketika mensketsa secara langsung mereka juga dapat menikmati peninggalan sejarah yang ada di bangunan atau area yang ditempati untuk mensketsa. Hal ini dapat menimbulkan berbagai diskusi dan obrolan antar sesama anggota komunitas ketika sedang mensketsa di tempat.

4. Pola Aktivitas *Live Sketching* di Lokasi

Aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan. Segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Dengan menghubungkan ke *human behaviour theory*, tingkat minat seseorang secara signifikan memainkan peran dalam perilaku manusia mereka yang mempengaruhi kegiatan sosial yang terjadi pada ruang terbuka publik yaitu terjadinya hubungan sosial antar pengunjung, menjadi wadah berkumpul, mengobrol, bercengkrama dan beristirahat bersama teman, komunitas. Terdapat beberapa kegiatan yang diadakan oleh komunitas Indonesia's Sketchers Jogja, antara lain seperti *Sketching & Sharing*, Senang Nian Sketsa Dadakan, Sinau Sesarengan sedangkan di komunitas Indonesia's Sketchers Jogja Terdapat beberapa kegiatan, antara lain adalah Nyeketch Bareng Arengi, Arengi Ngabuburit Virtual Sketch Walk, dan Tantangan. Tetapi juga terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan selain sketsa ketika berada di lokasi.



Diagram 5 Aktivitas selain sketsa yang dilakukan ketika mensketsa di tempat
Sumber: Dokumentasi penulis, 2021

Dari kuesioner yang sudah dibagikan kepada anggota komunitas *urban sketcher*, mereka lebih memilih dokumentasi tempat. Hal ini dilakukan agar mereka dapat melihat lagi visualisasi yang lebih jelas ketika *live sketching*. Selain itu dalam mensketsa juga dibutuhkan perpindahan tempat. Dari kuesioner yang sudah dibagikan kepada anggota komunitas *urban sketcher*, hasilnya seimbang dalam perpindahan tempat terdapat 4 orang yang memilih tidak berpindah-pindah, dengan alasan biasanya dalam satu waktu dan satu tempat hanya satu sketsa karena mereka ingin mensketsa satu tempat secara detail. Sedangkan yang menjawab berpindah tempat dikarenakan untuk mencari relasi, hubungan, sejarah, suasana baru, dan sesuai keinginan hati serta adanya spot pendukung, jika terhalang dengan sesuatu maka mereka akan berpindah dan mencari tempat yang lebih strategis.

Dari kuesioner yang sudah dibagikan kepada anggota komunitas *urban sketcher*, mereka cenderung menghabiskan waktu sekitar 25 menit, tetapi ada anggota dari komunitas yang bahkan lebih dari 30 menit karena adanya beragam kegiatan lain yang dilakukan ketika *live sketching*. Elaborasi dari poin-poin diatas untuk didapat karakteristik tempat yang disukai oleh para anggota komunitas ketika menggambar dan melihat secara langsung di lokasi, antara lain yaitu:

1. Area bangunan *heritage* yang merupakan tempat yang akan didokumentasikan, namun seperti yang kita ketahui terdapat berbagai spot bangunan *heritage* yang berbeda jika didokumentasikan..



Gambar 6 Anggota komunitas melakukan dokumentasi tempat
Sumber: Instagram @is_jogja, tahun 2021

2. Area bangunan *heritage* yang terdapat aktivitas yang sedang berlangsung di dalamnya saat *live sketching*, sehingga para anggota komunitas tidak hanya dapat

mensketsanya tetapi juga dapat mencari relasi, hubungan, sejarah, suasana baru di sekitar area bangunan *heritage* tersebut.

3. Area bangunan *heritage* yang didalamnya terdapat tempat yang dapat digunakan untuk mensketsa, diskusi dengan anggota komunitas lainnya, mengobrol, dan makan minum di lokasi.



Gambar 7 (a) Diskusi dengan komunitas (b) Diskusi dengan komunitas (c) Minum
Sumber: Instagram @is_jogja, tahun 2021

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang didapatkan serta analisis dan pembahasannya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunitas *urban sketchers* mengeksplorasi dan melakukan pembahasan tempat yang tepat/cocok untuk digunakan melihat dan menggambar di lokasi kawasan perkotaan Yogyakarta dengan melihat bangunan bergaya arsitektur *heritage* sebagai spot live sketching. Sebagian besar bangunan yang berada di Yogyakarta dengan gaya arsitektur *heritage* seperti Benteng Vredenburg, Taman Sari, Desa Wisata Kinahrejo, Museum Sonobudoyo, Kotagede, dan lain-lain ternyata disukai oleh anggota komunitas. Berikut beberapa karakteristik lokasi live sketching pada bangunan arsitektur *heritage* yang disukai oleh para anggota komunitas antara lain:
 - a. Tempat berlangsungnya peristiwa bersejarah
 - b. Keterkaitan dengan/bagian dari perubahan atau capaian dalam sejarah (bangunan itu sendiri membuat sejarah)
 - c. Keterkaitan dengan pembangunan/arsitek
 - d. peran sebagai unsur pembentuk citra kota/kawasan
 - e. beberapa jauh bangunan tersebut dimaknai sebagai tempat kegiatan tertentu yang melibatkan masyarakat tertentu atau sekelompok orang
 - f. perpaduan bentuk, struktur, dan bahan.
 - g. Kekriyaan. Seberapa tinggi kualitas kekriyaan dan pertukangan bangunan tersebut.
2. Komunitas *urban sketchers* dalam menggambar di lokasi kawasan perkotaan Yogyakarta mempunyai pertimbangan beberapa aspek yang berpengaruh yaitu aspek sejarah. Aspek sejarah menjadi pertimbangan dalam memilih dan mensketsa secara langsung ditempat sehingga ketika mensketsa secara langsung juga dapat menikmati peninggalan sejarah dan mencari relasi, hubungan, sejarah, suasana baru di sekitar area bangunan *heritage* tersebut.
3. Mengetahui apa saja pola aktivitas dari komunitas *urban sketchers* dalam melihat dan menggambar di lokasi kawasan perkotaan Yogyakarta:
 - a. kenyamanan dari lokasi live sketching misal ada tumbuh-tumbuhan di sekitar, ada tempat duduk baik dengan duduk di lantai (lesehan) atau ada tempat duduk. Aktivitas seperti mengobrol dengan santai dan makan minum di lokasi live sketching.
 - b. waktu yang dihabiskan Komunitas Urban sketcher sekitar 25 - 30 menit dengan ragam aktivitas yang ada di lokasi live sketching.

- c. Ada 2 pola aktivitas saat melakukan *live sketching*, yaitu anggota komunitas *urban sketcher* yang tidak melakukan perpindahan tempat mensketsa karena alasan kedetailan sketsa, sedangkan yang berpindah tempat dikarenakan untuk mencari relasi, hubungan, sejarah, suasana baru, dan sesuai keinginan hati dan spot pendukung, jika terhalang dengan sesuatu maka berpindah ke tempat yang lebih strategis untuk melihat objek.

DAFTAR PUSTAKA

- Gagoek Hardiman, Vincentia Reni Vitasurya, 2017. "Manfaat Pengajaran 'Free Hand Drawing Sketch' Dalam Pendidikan Dan Praktek Arsitektur". Universitas Diponegoro, Universitas Atma Jaya Yogyakarta (Gagoek Hardiman & Vincentia Reni Vitasurya, 2017)
- Gamal Thabroni, 2021. Pengertian Sketsa serta Tujuan, Fungsi, Manfaat & Langkah. (Gamal Thabroni, 2021)
- Joanna Pełkowska-Hankel, 2020. Freehand Drawing in the Architectural and Urban Design Process. at Warsaw University of Technology Faculty of Architecture & Technische Universität Berlin Fakultät VI Planen Bauen Umwelt for obtaining the academic degree (Joanna Pełkowska-Hankel, 2020)
- Alomar, Richard, 2016. The Sketch Walk: Exploration, Discovery and A Discussion Of Place. (Alomar, 2016)
- Subandi, 2019. Perancangan Buku Ilustrasi Urban Sketch Bangunan Hindia Belanda Di Yogyakarta (Subandi, 2019)
- Arch & Gerloff, 2003. What is Urban Design? (Arch & Gerloff, 2003)
- Pradita Candrawati, Agus Suharjono Ekomadyo, Kriteria Placemaking untuk Fashion Hub. Temu Ilmiah IPLBI 2016 (Pradita Candrawati & Agus Suharjono Ekomadyo, 2016)
- Nikolić et al, 2019. The role of sketching activities and outcomes in conceptual design phase (Nikolić et al., 2019)
- The sketch nation: Psychological evaluation of architectural appreciation through the means of urban sketching towards increasing public awareness of sustainable development (Hakym et al., 2020)
- Ruth Rosengarten, 2012. Passing by, stopping, walking on: urban sketching in context. Published in Urban Sketchers in Lisbon: drawing the city, Lisbon (Rosengarten, 2012)
- Marc Taro Holmes, 2014. The Urban Sketcher Techniques for Seeing and Drawing On Location. Meredith House, Montreal (Holmes, 2014)
- Antonio Juárez, 2017. Urban Sketching Workshop. (Antonio Juárez, 2017)
- Gabrielle Benitez, 2022. What Is Human Behavior? Theories, Definition, And Types (Gabrielle Benitez, 2022)
- Muhammad Jameel, 2015. Unconscious Interaction Between Human Cognition and Behaviour in Everyday Product: A Study Of Product Form Entities Through Freehand Sketching Using Design Syntactic Analysis. (Muhammad Jameel, 2015)
- Aysha Alwazzan, 2020. Incorporating Behavioral Theory In Design Ideation For Changing Sustainability Behaviors. (Aysha Alwazzan, 2020)